

ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

ANALYSIS OF POTENTIAL AND CONTRIBUTION OF AGRICULTURAL SUBSECTORS AGAINST REGIONAL ECONOMIC GROWTH CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE

¹Jayanti Mandatari, ²Abdul Mukti, ³Eka Nor Taufik

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
email: abdulmukti.1201@agb.upr.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah dan menganalisis daerah-daerah yang memiliki subsektor pertanian (basis) yang unggul di masa depan yang memiliki potensi daya saing positif di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan hasil analisis Overlay dari kombinasi analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis *Shift-Share*. Data yang dikumpulkan dalam bentuk data sekunder adalah PDRB dari subsektor pertanian di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah dari 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi subsektor pertanian merupakan kontribusi tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2017, yang ditemukan pada subsektor perkebunan sebesar 57,49%. Hasil identifikasi penggabungan analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* melalui analisis *Overlay* ini menunjukkan bahwa hanya ada satu sub-sektor pertanian, yaitu sub-sektor perkebunan dan 2 dua wilayah, yaitu Kabupaten Lamandau dan Pulang Pisau, dimana subsektor perkebunan akan tetap positif di masa depan (DLQ). (+), subsektor forward positif Mij (+), dan memiliki keunggulan kompetitif positif (+) sehingga subsektor ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Kata kunci: kompetitif, kontribusi, *overlay*, positif, subsektor pertanian, wilayah

ABSTRACT

This study aims to analyze the subsectors that provide the highest contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector in each district / city in Central Kalimantan Province and analyze areas that have superior agricultural subsector (base) in the future, which have potential positive competitiveness in districts/cities in Central Kalimantan Province based on the results of Overlay analysis from a combination of Location Quotient (LQ) analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis and Shift-Share analysis. Data collected in the form of secondary data is GRDP from the agricultural subsector in the regencies/cities in Central Kalimantan Province from 2013-2017. The results of this study indicate that the contribution of the agricultural subsector is the highest contribution to the income of the agricultural sector in 2017, which was found in the plantation sub-sector amounting to 57.49%. The results of the identification of the merger of the LQ, DLQ and Shift

Share analysis through this Overlay analysis show that there is only one agriculture sub-sector, namely the estate subsector and 2 two regions, namely Lamandau and Pulang Pisau District, where the plantation sub-sector will remain positive in the future (DLQ). (+), Mij's positive forward subsector (+), and has a positive competitive advantage (+) so that this subsector has good potential to be developed.

Keywords: agriculture subsector, competitive, contribution, overlay, positive, region

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor yang memberikan prospek yang cukup baik bagi perekonomian daerah, karena sektor pertanian masih menjadi sektor mata pencarian masyarakat desa di Provinsi Kalimantan Tengah. Pendapatan ekonomi yang disumbangkan oleh sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kontribusi masing-masing setiap subsektor pertanian yang ada di

Provinsi Kalimantan Tengah. Subsektor pertanian mempunyai potensi masing-masing dalam memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Subsektor pertanian yang bersektor unggulan sumberdaya lokal terbukti sangat handal dalam masa krisis ekonomi. Besarnya kontribusi masing-masing Subsektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017** dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Subsektor Pertanian (%) Provinsi Kalimantan Tengah, 2013-2017

Subsektor Pertanian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016*	2017**
Tanaman Pangan	1,97	2,04	2,06	1,89	1,79
Tanaman Hortikultura	0,65	0,65	0,58	0,53	0,47
Tanaman Perkebunan	13,23	13,56	13,51	13,50	13,72
Peternakan	1,46	1,43	1,40	1,38	1,34
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,49	1,48	0,47	0,46	0,44
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,50	1,51	1,47	1,34	0,98
Perikanan	2,34	2,14	2,10	1,99	1,86

Keterangan:

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yang diolah, 2018.

Tabel 1 menjelaskan bahwa besaran sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB diperoleh dari masing-masing Subsektor Pertanian. Pada Tabel 1 menunjukkan jika subsektor pertanian terus mengalami perubahan setiap tahun nya dimana subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian yaitu subsektor perkebunan yaitu sebesar 13,72% pada tahun 2017** tingginya sumbangan kontribusi dari subsektor

perkebunan ini dikarenakan subsektor ini mempunyai nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Subsektor penyumbang terbesar kedua yaitu subsektor perikanan sebesar 1,86%, salah satu alasan mengapa subsektor perikanan memberikan sumbangan terbesar karena luasnya wilayah perairan baik darat maupun laut yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki dimana dalam

hal ini Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas perairan secara umum sebesar $\pm 13.479.108$ Ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2018). Subsektor penyumbang terbesar 3 yaitu subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 1,79%. Ketiga subsektor secara mendalam memiliki andil paling besar dalam lapangan usaha sektor pertanian.

Pendapatan sektor pertanian tidak terlepas dari subsektor pertanian yang terdapat didalamnya. Penelitian ini secara lebih spesifik memfokuskan melihat subsektor pertanian dominan apa yang memberikan kontribusi terbesar yang ada pada masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Memahami prioritas dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi daerah yang diarahkan pada pengembangan subsektor pertanian dominan di Provinsi Kalimantan Tengah, maka identifikasi terhadap subsektor dominan pertanian merupakan hal penting untuk dilakukan. Pemerintah diharapkan dengan adanya identifikasi ini dapat membuat kebijakan dimana dalam kebijakan itu dapat memfokuskan terhadap perkembangan potensi subsektor pertanian yang memiliki daya saing serta dominan yang terdapat pada masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Identifikasi ini diharapkan dapat membuat pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi subsektor pertanian yang dominan serta memiliki daya saing yang baik sehingga dapat membantu pembangunan ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan

Tengah serta menganalisis daerah yang subsektor pertanian yang unggul (basis) pada masa yang akan datang, yang memiliki potensi dan daya saing positif pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan hasil analisis *Overlay* dari gabungan analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan analisis *Shift-Share*.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu berupa data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* data dari tahun 2013-2017 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, dan Publikasi yang relevan lainnya. Penelitian ini data-data yang diperoleh akan dikaji, dihitung, dikomplikasi, disajikan dalam bentuk tabulasi serta dideskripsikan. Data ini diolah secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan komputer melalui aplikasi *Microsoft Excel* yang dibantu pula dengan analisis Kontribusi, analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, analisis *Shift-Share (SS)*, dan analisis *Overlay*.

1. Analisis Kontribusi

Analisis Kontribusi digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Formulasi rumus yang digunakan dalam analisis kontribusi menurut Halim (2001) dalam Risnawati (2016), sebagai berikut:

$$k = x/y \times 100$$

Keterangan:

K = Besaran Kontribusi yang disumbangkan

- x = Nilai Tambah Subsektor Pertanian (rupiah) pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah
- y = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah) sektor pertanian pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Analisis Overlay dari gabungan *Location Quotient (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan analisis *Shift-Share*.

Analisis Location Quotient (LQ)

Menganalisis subsektor pertanian unggul (basis) yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Formulasi yang digunakan dalam Analisis LQ Menurut Yuwono (2001) dalam Kurniawan, dkk (2017) adalah:

$$LQ = (x_i/PDRB) / (X_i/PDRB)$$

Keterangan:

- LQ = Besarnya koefisien lokasi sektor yang dihitung
- x_i = Nilai Tambah (rupiah) Subsektor i pada masing-masing kabupaten/kota
- PDRB = Total PDRB (rupiah) pada masing-masing kabupaten/kota
- X_i = Nilai Tambah (rupiah) subsektor i Provinsi Kalimantan Tengah
- PDRB = Total PDRB (rupiah) Provinsi Kalimantan Tengah

Kriteria:

Apabila $LQ > 1$ berarti subsektor pertanian i merupakan subsektor pertanian unggul (basis) pada daerah yang diteliti.

Apabila $LQ < 1$ berarti subsektor pertanian i merupakan subsektor non unggul (non basis) pada daerah yang diteliti.

Analisis *Dynamic Location Quotient*

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* menurut Yuwono (2001) dalam Kurniawan, dkk (2017) adalah analisis yang digunakan untuk menutupi kelemahan LQ dimana kelemahan itu dapat

diketahui dengan reposisi atau perubahan sektor dengan menggunakan varian dari LQ yang disebut yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral ataupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan tahunan sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{in})}{(1+g_n)} \right\} \left\{ \frac{(1+G_i)}{(1+G)} \right\}^t$$

Keterangan:

- DLQ = Besarnya DLQ sektor/subsektor yang diteliti
- g_{in} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/subsektor i suatu daerah
- g_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di daerah tersebut
- G_i = Rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor/subsektor i secara nasional
- G = Rata-rata laju pertumbuhan PDB nasional
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal analisis

Berdasarkan hasil analisis DLQ, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Apabila DLQ suatu sektor > 1 , berarti masa depan keadaan masih tetap sehingga sebagaimana adanya saat ini, maka dapat diharapkan bahwa sektor ini akan unggul dalam persaingan. Merupakan sektor unggul di daerah dan potensial sehingga mampu mengalokasikan ke daerah lain (mempunyai keunggulan komparatif).
- Apabila DLQ suatu sektor < 1 , maka kedepannya sektor ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam daerah himpunannya. Sektor tersebut bukan merupakan sektor unggul dan kurang potensial untuk dikembangkan serta belum mampu memenuhi semua permintaan dari dalam daerah sehingga harus didatangkan dari daerah lain

(tidak mempunyai keunggulan komparatif).

- Apabila DLQ suatu sektor = 1, maka sektor proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap pertumbuhan PDRB daerah (n) sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB daerah himpunannya atau tidak berubah dimasa yang akan datang.

Hasil perhitungan analisis LQ dan DLQ, maka masing-masing sektor dapat dikategorikan menjadi:

- $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor/subsektor i tetap menjadi unggul.
- $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor/subsektor i mengalami perubahan posisi dari unggul menjadi non unggul sehingga tidak dapat diharapkan menjadi subsektor dominan di tahun-tahun yang akan datang.
- $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor/subsektor i telah mengalami perubahan posisi dari non unggul menjadi subsektor yang unggul sehingga dapat diharapkan dominan di tahun-tahun mendatang.
- $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor/subsektor i tetap non unggul.

Analisis Shift Share

Soepono (1993) dalam Rijani (2017) menjelaskan bahwa analisis Shift share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D), Suatu variabel daerah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), industry mix (M) dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut proposional shift atau bauran komposisi, dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan differential shift atau regional share. Untuk menganalisis sektor i diwilayah j dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

Dij = Perubahan variabel PDRB wilayah referensi sektor dan sub sektor i diwilayah studi j

Nij = Pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah, (pertumbuhan wilayah referensi sektor subsektor i diwilayah studi j) :

$$Nij = Eij \times rn$$

Mij = Pergeseran proposional, (bauran industri wilayah referensi sektor dan subsektor i diwilayah studi j):

$$Mij = Eij (rin - rn)$$

Cij = Pengaruh keunggulan kompetitif, (keunggulan kompetitif wilayah referensi sektor dan subsektor i diwilayah studi j):

$$Cij = Eij (rij - rin)$$

Analisis Overlay

Rohman (2011) dalam Pratama (2017), metode ini digunakan untuk menentukan subsektor pertanian unggulan dengan menggabungkan beberapa alat analisis. Tujuan dari analisis *overlay* ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria kontribusi (analisis LQ dan DLQ), dan kriteria pertumbuhan (analisis *Shift-share*).

Analisis hasil *Overlay* dari penggabungan LQ, DLQ dan *Shift-share* dimana matrik penggabungan ini digunakan untuk mengidentifikasi komponen dari subsektor unggul akan tetap unggul dimasa yang akan datang (DLQ), subsektor tersebut maju (Mij) dan memiliki daya saing (Cij). Komponen-komponen tersebut kemudian disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-). Untuk melihat subsektor yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan memberikan pengaruh sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah maka notasi DLQ positif (+), Mij positif (+), dan Cij Positif (+). Contoh matriks penggabungan analisis LQ, DLQ dan *Shift-*

Share masing-masing subsektor pertanian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Hasil *Overlay* Penggabungan Analisis LQ, DLQ dan *Shift Share*

Kabupaten /Kota	Reposisi		Shift Share		Keterangan
	LQ	DLQ	Mij	Cij	
A	Subsektor Unggul	+	-	+	Reposisi menjadi subsektor tertinggal, subsektor yang tidak maju, subsektor memiliki daya saing
B	Subsektor Unggul	-	+	-	Reposisi menjadi subsektor andalan, subsektor maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing
C	Subsektor Unggul	+	+	+	Reposisi menjadi subsektor andalan, subsektor maju, subsektor memiliki daya saing.

Sumber: Rohman, 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Subsektor Pertanian

Sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonominya tidak terlepas dari subsektor pertanian dimana sumbangan dari masing-masing subsektor

pertanian berperan dalam pendapatan ekonomi di sektor pertanian. Besaran sumbangan kontribusi subsektor pertanian yang ada pada masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Sektor Pertanian (%)	Subsektor Pertanian (%)						
		1	2	3	4	5	6	7
Kotawaringin Barat	27,38	2,08	1,44	85,23	4,20	1,62	1,49	3,95
Kotawaringin Timur	22,24	4,88	0,76	82,88	3,70	2,25	1,89	3,64
Kapuas	25,07	30,58	6,73	31,63	8,58	4,08	3,65	14,75
Barito Selatan	17,84	4,60	1,38	44,61	12,20	1,44	8,18	27,59
Barito Utara	10,13	8,31	6,27	42,19	10,41	3,16	17,06	12,59
Sukamara	32,60	1,66	0,53	77,53	6,15	0,26	5,37	8,50
Lamandau	30,43	7,43	1,28	73,17	7,45	1,22	7,38	2,06
Seruyan	37,67	1,37	0,59	81,62	1,76	0,29	6,66	7,71
Katingan	28,17	11,98	1,21	46,50	6,79	1,28	14,44	17,81
Pulang Pisau	36,33	16,42	7,34	44,41	9,11	4,42	3,93	4,39
Gunung Mas	34,26	1,22	0,34	81,97	5,86	1,84	4,24	4,53
Barito Timur	19,43	7,54	2,92	65,80	7,12	3,77	4,37	8,48
Murung Raya	10,50	7,41	4,20	41,88	5,54	2,96	28,05	9,97
Palangka Raya	2,56	0,43	3,68	5,38	49,11	0,66	0,68	0,07
Rata-Rata	23,90	7,57	2,76	7,49	9,86	2,09	7,67	12,57

Keterangan : 1. Tanaman Pangan, 2. Tanaman Hortikultura, 3. Perkebunan, 4. Peternakan, 5. Jasa Pertanian dan Perburuan, 6. Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan 7. Perikanan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besaran kontribusi yang disumbangkan dari Sektor Pertanian terhadap total pendapatan daerahnya (PDRB) masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 23,90%. Subsektor pertanian penyumbang terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2017 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 57,49% tingginya subsektor perkebunan ini dikarenakan subsektor ini mempunyai nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya, selanjutnya disusul oleh subsektor perikanan yaitu sebesar 12,57% tingginya kontribusi subsektor perikanan dikarenakan luasnya wilayah perairan baik darat maupaun laut yang terdapat di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Subsektor penyumbang terendah yaitu subsektor jasa pertanian dan perburuan, dan subsektor tanaman hortikultura yaitu sebesar 2,09% dan 2,76%.

Sumbangan sektor pertanian pada kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yang dapat dilihat pada Tabel 3 dimana kabupaten/kota yang memperoleh sumbangan tertinggi dari sektor pertanian pada tahun 2017 terhadap pendapatan daerahnya guna penggerak perekonomian yaitu pada Kabupaten Seruyan sebesar 37,67% dengan subsektor pertanian penyumbang terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Seruyan pada tahun 2017 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan yaitu sebesar 81,62% selanjutnya, disusul oleh subsektor perikanan yaitu sebesar 7,71%. Subsektor pertanian yang memberikan sumbangan terendah di Kabupaten Seruyan yaitu subsektor jasa pertanian dan perburuan, dan subsektor tanaman hortikultura yaitu sebesar 0,29% dan 0,59%. Daerah selanjutnya yang pendapatan sektor pertanian tertinggi kedua yaitu pada Kabupaten Pulang Pisau sebesar 36,33%

dengan subsektor pertanian penyumbang terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2017 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 44,41%. Selanjutnya disusul oleh subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 16,42%. Subsektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau yang pendapatannya terendah yaitu subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan yaitu sebesar 3,93% dan 4,42%.

Daerah dengan sektor pertanian yang memberikan sumbangan atau memperoleh pendapatan terendah pada tahun 2017 berada pada Kota Palangka Raya yaitu sebesar 2,56% dengan subsektor pertanian penyumbang terbesar terhadap pendapatan sektor pertanian di Kota Palangka Raya pada tahun 2017 yaitu terdapat pada subsektor peternakan yaitu sebesar 49,11%. Selanjutnya disusul oleh subsektor perikanan yaitu sebesar 40,07%. Subsektor pertanian penyumbang terendah terhadap pendapatan sektor pertanian yaitu terdapat pada subsektor tanaman pangan, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan yaitu sebesar 0,43% dan 0,66%. Rendahnya sumbangan dari Sektor Pertanian, terhadap perekonomian daerahnya dikarenakan Kota Palangka Raya merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah sehingga daerah ini lebih berfokus ke bidang pemerintahan dan administrasi.

Hasil Analisis Overlay

Analisis *overlay* digunakan setelah mengetahui subsektor pertanian yang menjadi unggulan pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah dan sudah pula mengidentifikasi subsektor pertanian yang berkembang di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan tengah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan subsektor pertanian unggulan pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan

Tengah dengan melihat daerah mana yang pada masa yang akan datang subsektor tersebut tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) berdasarkan hasil analisis Overlay.

Subsektor Tanaman Pangan

Melihat kondisi hasil analisis *overlay* tanaman pangan dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Overlay* Subsektor Tanaman Pangan Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kapuas	SU	-	-	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing
Lamandau	SU	-	-	+	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing
Katingan	SU	-	-	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing
Pulang Pisau	SU	-	-	-	Reposisi tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing

Keterangan: *Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018.

Subsektor Tanaman Hortikultura

Melihat kondisi hasil analisis *overlay* tanaman hortikultura dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang

tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil *Overlay* Subsektor Tanaman Hortikultura Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kapuas	SU	+	-	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Barito Utara	SU	-	-	+	Reposisi tidak menjadi subsektor Unggulan dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju,

Pulang Pisau	SU	+	-	+	subsektor yang memiliki daya saing. Subsektor unggulan dimasa akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing
Barito Timur	SU	+	-	+	Subsektor unggulan dimasa akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Subsektor Perkebunan

Melihat kondisi hasil analisis *overlay* perkebunan dimana memiliki nilai

pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Overlay* Subsektor Perkebunan Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kotawaringin Barat	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa akan datang, subsektor yang maju, subsektor tidak memiliki daya saing.
Kotawaringin Timur	SU	-	+	+	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Sukamara	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa akan datang, subsektor yang maju, subsektor tidak memiliki daya saing.
Lamandau	SU	+	+	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Seruyan	SU	+	+	-	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Pulang Pisau	SU	+	+	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Gunung Mas	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa akan datang, subsektor yang maju, subsektor tidak memiliki daya saing.

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018.

Subsektor Peternakan

Melihat kondisi hasil analisis *overlay* peternakan dimana memiliki nilai

pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Overlay* Subsektor Peternakan Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kapuas	SU	+	-	+	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing
Barito Selatan	SU	+	-	+	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing
Sukamara	SU	-	-	-	Reposisi idak menjadi subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing
Lamandau	SU	+	-	-	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor tidak memiliki daya saing
Katingan	SU	+	-	+	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Pulang Pisau	SU	+	-	+	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Gunung Mas	SU	+	-	+	Subsektor Unggulan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan

Melihat kondisi hasil analisis overlay jasa pertanian dan perburuan

dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Overlay* Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kotawaringin Barat	SU	-	-	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Kotawaringin Timur	SU	+	-	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Kapuas	SU	-	-	-	Reposisi tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang (tertinggal),

Pulang Pisau	SU	-	-	+	subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing. Reposisi tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang (tertinggal), subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Gunung Mas	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Barito Timur	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018.

Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

Melihat kondisi hasil analisis overlay kehutanan dan penebangan kayu

dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Overlay* Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Barito Selatan	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Barito Utara	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Sukamara	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Lamandau	SU	+	-	-	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Seruyan	SU	-	-	+	Tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Katingan	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Pulang Pisau	SU	-	-	+	Tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Gunung Mas	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan

Murung Raya	SU	+	-	+	datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing. Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
-------------	----	---	---	---	--

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Subsektor Perikanan

Melihat kondisi hasil analisis *overlay* perikanan dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang tetap unggul

(+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat terlihat pada Tabel 5.30 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil *Overlay* Subsektor Perikanan Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Kapuas	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Barito Selatan	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Sukamara	SU	-	-	-	Tidak menjadi subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Seruyan	SU	+	-	-	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Katingan	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Pulang Pisau	SU	+	-	+	Subsektor andalan dimasa yang akan datang, subsektor yang tidak maju, subsektor yang memiliki daya saing.

Keterangan: Subsektor Unggul/Basis (SU)
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018.

Hasil identifikasi penggabungan analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* melalui analisis *Overlay* ini dapat disimpulkan bahwa hanya subsektor perkebunan yang akan tetap menjadi subsektor unggul di masa yang akan datang (DLQ) positif (+), nilai Mij positif (+), dan nilai Cij Positif (+). DLQ (+) memiliki arti bahwa subsektor ini berpotensi dengan baik untuk

dikembangkan serta komponen bauran industri (Mij) yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian subsektor ini positif (+) dan pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif (+) yang artinya subsektor perkebunan pada daerah ini memiliki daya saing yang baik. Daerah dengan nilai positif ini terdapat di Kabupaten Pulang

Pisau dan Kabupaten Lamandau. Subsektor Perkebunan di dua daerah ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektoral ditingkat provinsi tinggi, diikuti pertumbuhan sektoral kabupaten/kota lebih tinggi pula dari Provinsi Kalimantan Tengah, dan kontribusi sektoral kabupaten/kota lebih tinggi pula dari Provinsi Kalimantan Tengah.

Hasil keseluruhan analisis menunjukkan bahwa subsektor pertanian sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyumbang pendapatan didalam sektor pertanian sehingga dapat membantu dalam penunjang perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah. Peran penting subsektor pertanian ini juga diakibatkan karena sebagian besar penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah masih bermata pencarian sebagai petani hal ini termuat dalam Tabel 3 dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian lebih banyak dibandingkan sektor lainnya dimana pada tahun 2017 yaitu sebesar 490.488 jiwa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor yang didominasi yaitu subsektor perkebunan, salah satu alasan mengapa perkebunan merupakan subsektor pertanian yang dominan hal ini dikarenakan perkebunan memiliki nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Salah satu penunjang subsektor perkebunan dimana subsektor ini yang memberikan kontribusi tertinggi diantara subsektor lainnya dapat terlihat pada Tabel 6, dimana kelapa sawit merupakan komoditi dengan penyumbang terbesar didalam subsektor perkebunan yaitu pada tahun 2017 memiliki nilai produksi sebesar 4.798.192,3 Ton.

Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa subsektor perkebunan merupakan subsektor yang dominan dimana daerah yang memiliki nilai LQ, DLQ, Mij, dan Cij bernilai positif yaitu terdapat di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Lamandau

sehingga dalam hal ini menjadikan komoditi-komoditi perkebunan yang ada didalamnya menjadi komoditi unggulan dengan potensi pengembangan yang sangat menjanjikan. Komoditi unggulan dengan produksi paling tinggi pada tahun 2017 di Kabupaten Pulang Pisau yaitu karet sebesar 20.861,7 Ton dan kelapa sawit sebesar 117.869,2 Ton. Komoditi Unggulan dengan produksi paling tinggi pada tahun 2017 di Kabupaten Lamandau yaitu ubi kayu sebesar 6.852,9 Ton dan kelapa sawit 1.098.512,8 Ton. Nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya menjadi salah satu alasan yang membuat subsektor ini sebagai penyumbang tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi daerahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata besaran kontribusi yang disumbangkan dari sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 23,90%, daerah dengan penyumbang kontribusi sektor pertanian tertinggi terdapat pada Kabupaten Seruyan yaitu sebesar 37,67%. Kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2017 yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Seruyan yaitu terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 57,49% dan 81,62%.
2. Hasil identifikasi penggabungan analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* melalui analisis *Overlay* ini menunjukkan bahwa hanya subsektor perkebunan yang akan tetap unggul di masa yang akan datang (DLQ) positif (+), subsektor yang maju Mij positif (+), dan memiliki daya saing Cij Positif (+) sehingga, subsektor ini berpotensi dengan baik untuk dikembangkan serta

komponen bauran industri (Mij) yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian subsektor ini positif (+) dan pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif (+) yang artinya subsektor perkebunan pada daerah ini memiliki daya saing yang baik. Daerah yang subsektor perkebunan sebagai subsektor unggul dimasa yang akan datang, Mij bernilai positif (+), dan Cij bernilai positif (+) hanya berada di 2 (dua) daerah yaitu di Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Pulang Pisau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah harus memperhatikan subsektor-subsektor yang mengalami reposisi dimasa yang akan datang dimana menjadi subsektor non unggulan yaitu:

- a. Tanaman Pangan, subsektor tanaman pangan yang cenderung mengalami penurunan padahal subsektor ini merupakan subsektor yang penting terutama dalam penyediaan bahan makanan pokok. Pemerintah dalam hal ini harus dapat lebih memperhatikan perubahan ini sehingga subsektor ini dapat memiliki progres atau potensi yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.
- b. Tanaman Hortikultura, dalam hal ini pemerintah mengupayakan penguatan potensi subsektor tanaman hortikultura melalui program-program yang mampu menunjang peningkatan kontribusi subsektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan pendapatan dari subsektor ini, seperti melalui intensifikasi pertanian maka pemerintah juga perlu menambah anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan petanian di subsektor ini.
- c. Peternakan, dalam hal ini pemerintah harus lebih giat membuat peternak untuk mengembangkan peternakannya,

dengan cara memberikan sumbangan ternak kepada petani serta meningkatkan jumlah tenaga penyuluhan peternakan agar menjangkau lebih banyak peternak yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah guna dapat memberikan pelatihan bagaimana merawat ternak dengan baik.

- d. Perkebunan, dalam subsektor ini cenderung mengalami peningkatan hal ini dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan masyarakat menjadi perkebunan dan juga banyaknya perusahaan-perusahaan sawit yang berada pada daerah-daerah di Provinsi Kalimantan Tengah. Pemerintah dalam hal ini harus membuat Kebijakan pembangunan yang difokuskan pada perkembangan subsektor unggulan, tanpa mengesampingkan perkembangan subsektor non unggulan. Prioritas perkembangan subsektor unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian.
- e. Kehutanan, dalam hal ini guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari subsektor ini maka pemerintah harus membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kontribusi subsektor kehutanan terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah dengan cara pengembangan ekowisata diikuti dengan pengelolaan hutan bersama masyarakat, serta rehabilitasi lahan kritis.
- f. Perikanan, dalam hal ini pemerintah harus memberikan sosialisasi kepada petani tambak dan nelayan untuk dapat memberikan edukasi dalam meningkatkan skillnya dalam hal pengelolaan lahan dan cara-cara penggunaan alat teknologi guna mendapatkan hasil yang optimal, efektif dan efisien. Pemerintah daerah juga dapat memberikan modal tambahan kepada petani tambak dan nelayan untuk lebih meningkatkan hasil budidaya dan tangkapannya.

Pemerintah juga harus memperhatikan nelayan-nelayan yang hidup di pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). *Kalimanta Tengah Dalam Angka*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
-
- _____. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kurniawan, S. dan Zainal, A. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing SubSektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (4).
- Pratama, R., Agung, Sukiyono, K. dan Ariati, N. N. (2017). Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 29.
- Rijani, Ahmad. (2017). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15: 141 – 142.